

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan menulis (*writing skills*), dan keterampilan membaca (*reading skills*).

Keterampilan membaca merupakan keterampilan yang sangat penting bagi masyarakat umum, lebih khusus lagi di kalangan akademik. Berbagai penelitian menunjukkan betapa urgensi membaca sangat berperan dalam proses pembelajaran. Membaca mampu memberikan manfaat dalam : (1) pemerolehan input yang menyeluruh (*provides comprehensible input*) (2) meningkatkan kompetensi berbahasa secara umum (*enchances learners general language competence*) (3) meningkatkan pengenalan siswa terhadap bahasa (*increases the students exposure to the language*) (4) meningkatkan pengetahuan akan kosa kata (*increase knowledge of vocabulary*) (5) menuju pada peningkatan kemampuan dalam menulis (*lead to improvement in writing*) (6) memotivasi siswa dalam membaca (*motivate learners to read*) (7) menggabungkan pengalaman belajar berbahasa yang telah dilalui sebelumnya (*consolidate previously learned language*) (8) Membantu siswa membangun rasa percaya diri dalam memahami teks-teks panjang (*helps to build confidence with extended texts*) (9) mendorong

siswa memahami berbagai jenis teks (*encourages the exploitation of textual redundancy*) dan (10) membantu siswa mengembangkan ketrampilan memprediksi (*facilitates the development of prediction skills*). (Dikutip dari The Interest TESL Journal, Vol. IV, No.12, Desember 1998).

Leo Fay (1980), seorang ahli dan pakar pendidikan yang juga mantan Presiden *Internasional Reading Association* mengatakan “*to read is possess a power for transcending whatever physical power human can muster*”, membaca memiliki kekuatan yang melebihi kekuatan fisik manusia. Selain Leo Fay, Farr (1984), seorang peneliti dalam bidang pendidikan membaca, menggambarkan pentingnya membaca dalam sebuah ungkapan, “*Reading is the heart of education*”, membaca adalah jantung pendidikan. Maka, pendidikan akan “mati” tanpa membaca. Kini fase kehidupan manusia masuk pada era sistem komunikasi dan informasi. Hal itu ditandai dengan surat-surat kabar yang semakin memasyarakat, bahkan internet mulai masuk desa. Siapa pun yang tidak memanfaatkan fasilitas komunikasi dan informasi akan menjadi manusia terbelakang yang hanya fasih mengumbar pengalaman masa lalu.

Pada ranah pendidikan, di era sistem komunikasi dan informasi ini berbagai tujuan pendidikan nasional hanya akan tergapai oleh masyarakat yang literat, yaitu masyarakat yang melek wacana, yang sanggup menganalisis, kemudian membuat sintesis dan evaluasi tentang informasi tercetak. Para pendidik dan siswa didorong untuk berlomba mencari informasi dari berbagai macam sumber yang kesemuanya itu menuntut keterampilan membaca. Namun, ada yang memprihatinkan mengenai realitas kebiasaan membaca di Indonesia. Meskipun ada banyak

manfaat yang dapat diperoleh dari membaca, keterampilan membaca ini tidak mendapat perhatian khusus dalam pendidikan, sehingga tidak sedikit peserta didik yang tidak menguasai keterampilan membaca dengan baik. Banyak fakta yang memperlihatkan bahwa keterampilan membaca siswa masih rendah, diantaranya adalah dalam laporan *World Bank* dalam sebuah laporan pendidikan *Education In Indonesia From Crisis to Recovery* menyebutkan bahwa keterampilan membaca anak sekolah di Indonesia masih dibawah negara Asia lainnya. Untuk meningkatkan minat baca, harus dimulai sejak anak-anak. Namun, saat ini pun kondisi keterampilan membaca (*reading literacy*) anak Indonesia masih rendah. Tidak perlu membandingkan dengan negara yang sudah maju, dengan sesama negara yang berkembang lainnyapun keterampilan membaca anak-anak Indonesia masih rendah. Data lain juga menunjukkan hal yang sama. Pada tahun 2002, *Internasional Associations for Evaluation of Educational* (IEA) melakukan studi keterampilan membaca siswa di 30 negara dunia. Kesimpulan dari studi tersebut menyebutkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-29, Hanya setingkat diatas negara Venezuela.

Keterampilan membaca siswa yang rendah itu salah satunya disebabkan oleh faktor-faktor yang mengakibatkan pengajaran membaca kurang terarah, antara lain: (1) kemampuan guru yang kurang dalam mengkomunikasikan materi bahan ajar kepada siswa (2) guru kurang memahami materi standar kompetensi kelulusan (SKL) yang harus diberikan kepada siswa (3) guru kurang memahami pengintegrasian materi kebahasaan dalam 4 aspek keterampilan berbahasa yang berdampak pada proses pembelajaran yang kaku dan terkotak-kotak dan (4)

penggunaan metode dan model-model pembelajaran yang kurang tepat/sesuai dengan materi bahan ajar. Dengan alasan itulah, guru harus mempunyai teknik dan model pembelajaran yang tepat untuk menarik minat serta mengarahkan keterampilan siswa dalam membaca. Sebenarnya ada banyak teknik yang dapat meningkatkan keterampilan membaca, salah satunya adalah teknik *Warming up For Reading* (WFR).

Melihat banyaknya manfaat yang dapat diperoleh dalam membaca, maka penulis mencoba untuk menggunakan teknik *Warming up For Reading* (WFR) sebagai sebuah solusi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca pemahaman. Teknik *Warming up For Reading* (WFR) adalah salah satu teknik pengajaran membaca pemahaman yang mampu menggabungkan proses membaca dan pembelajaran yang bermakna. Teknik ini sangat sederhana dan hanya menggunakan secarik kertas kerja (*worksheet*) sebagai salah satu media kegiatannya. Tampilan kertas kerja tersebut sangat sederhana sehingga memberikan kesan bahwa siswa akan melakukan hal yang mudah. Kertas kerja tersebut memuat instruksi yang jelas sehingga memberikan gambaran bahwa teknik ini dapat dilakukan secara mandiri, sehingga kegiatan ini sangat berpusat pada siswa. Pada kertas kerja ini tercantum nama dan jenis tugas (individu maupun kelompok) agar memudahkan tindakan evaluasi dan memonitor kegiatan apa saja yang telah dilakukan siswa.

Pada setiap awal kegiatan teknik *Warming up For Reading* (WFR), guru harus selalu menjelaskan petunjuk kegiatan dan menjelaskan apa manfaatnya bagi siswa walaupun hal tersebut sudah tercantum dengan jelas pada kertas kerja. Hal

ini dilakukan agar siswa merasa guru selalu dekat dan siap membantu mereka dalam melakukan kegiatan ini. Melalui kegiatan teknik *Warming up For Reading* (WFR) setidaknya tercakup 4 komponen dasar dalam proses membaca, yaitu pertama, adalah mengembangkan kosa kata. Kedua, melalui teknik ini siswa dapat membayangkan apa yang akan muncul dalam bacaan dengan judul tersebut. Ketiga adalah siswa mengantisipasi informasi yang akan mereka terima maka terjadilah proses evaluasi. Keempat adalah siswa mencari informasi umum, lalu mencari informasi tertentu. Salah satu manfaat dari WFR sebagai kegiatan pramembaca juga membuat pengajaran membaca lebih bermakna karena dapat menjadi instrumen untuk menggali dan mengaktifkan pengetahuan dasar siswa..

Penulis berusaha merancang teknik pembelajaran yang memenuhi kriteria: pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) dan penulis merasakan bahwa teknik *Warming up For Reading* (WFR) dapat memenuhi kriteria PAIKEM tersebut. Atas pertimbangan-pertimbangan diatas, maka peneliti memilih teknik *Warming up For Reading* (WFR) untuk diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa di sekolah dan akhirnya peneliti akhirnya memberi judul penelitian ini: **“PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI TEKNIK WARMING UP FOR READING (WFR) PADA SISWA KELAS XI SMKN 4 BANDUNG TAHUN AJARAN 2009/2010 ”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Terdapat beberapa identifikasi masalah yang mendasari kegiatan ini. Empat masalah yang dianggap signifikan adalah: (1) proses pengajaran membaca selama ini masih berpusat pada guru (*teacher center*) sehingga guru dianggap sebagai salah satunya sumber informasi (2) siswa kurang aktif dan kurang terlibat dalam kegiatan berkelompok (3) pengajaran membaca menjadi kurang bermakna dan (4) siswa tidak memiliki pembendaharaan kata yang memadai sehingga kesulitan dalam memahami sebuah teks tertulis.

## 1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Bagaimana keterampilan membaca pemahaman siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandung?
- 2) Kebutuhan dan kesulitan apa yang dirasakan siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandung dalam membaca pemahaman?
- 3) Kebutuhan dan kesulitan apa yang dirasakan guru dalam membaca pemahaman?
- 4) Bagaimana perencanaan teknik *Warming Up for Reading* (WFR) dalam upaya peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa ?

- 5) Bagaimana proses/pelaksanaan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui teknik *Warming up For Reading* (WFR)?
- 6) Bagaimana perbaikan-perbaikan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui teknik *Warming up For Reading* (WFR)?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

- 1) untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandung;
- 2) untuk mengetahui kebutuhan dan kesulitan yang dirasakan siswa kelas XI SMK Negeri 4 Bandung;
- 3) untuk mengetahui kebutuhan dan kesulitan yang dirasakan guru dalam pembelajaran membaca pemahaman;
- 4) untuk mengetahui bagaimana perencanaan teknik *Warming up For Reading* (WFR) dalam upaya peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa;
- 5) untuk mengetahui proses/pelaksanaan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa melalui teknik *Warming up For Reading* (WFR);

- 6) untuk mengetahui perbaikan-perbaikan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui teknik *Warming up For Reading* (WFR).

## 1.5 Manfaat Penelitian

### Manfaat Teoretis:

- 1) untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran membaca pemahaman;
- 2) untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengadaptasi keragaman metode, teknik dan media pembelajaran yang tepat untuk mengajarkan membaca pemahaman;
- 3) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa terutama pada membaca pemahaman;
- 4) untuk mencari solusi dari permasalahan pada pengajaran membaca pemahaman sehingga siswa lebih aktif dan termotivasi sehingga pengajaran menjadi lebih bermakna dan hasil belajar menjadi lebih baik.

Selain manfaat teoretis diatas, dengan dilakukan penelitian ini diharapkan akan memberikan banyak manfaat bagi siswa, guru dan kalangan pendidikan.

### (1) Manfaat bagi Siswa

- a) dapat meningkatkan motivasi belajar terutama dalam membaca pemahaman;

- b) dapat meningkatkan makna pembelajaran terutama membaca bagi siswa;
- c) dapat meningkatkan makna kerjasama;
- d) dapat meningkatkan kepercayaan diri dan mengurangi rasa cemas dan ragu dalam belajar bahasa Indonesia.

**(2) Bagi Peneliti/Guru**

- a) dapat meningkatkan kualitas pembelajaran;
- b) dapat meningkatkan keterampilan dalam menggunakan beragam teknik dan media pembelajaran;
- c) dapat meningkatkan kemampuan untuk memotivasi siswa;
- d) dapat meningkatkan minat untuk melakukan penelitian dalam upaya untuk meningkatkan profesionalisme dan bersikap ilmiah;
- e) dapat meningkatkan pemahaman tentang penelitian;
- f) dapat meningkatkan makna kerjasama;
- g) dapat menambah pengetahuan akan model pembelajaran.

**(3) Bagi Observer/Pengawas Penelitian**

- a) dapat meningkatkan makna kerjasama dan saling memberikan masukan (*input*);

- b) dapat meningkatkan pengetahuan dari pengalaman guru mengajar di kelas;
- c) dapat meningkatkan pengetahuan akan model-model pembelajaran sehingga dapat disebarluaskan kepada guru lain baik guru bahasa Indonesia maupun guru mata pelajaran lain;

**(4) Bagi Pendidikan**

- a) dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kualitas dan hasil belajar;
- b) dapat dijadikan sebagai metode pilihan untuk pengajaran bahasa Indonesia;

**1.6 Definisi Operasional**

Peneliti memberi judul penelitian ini: **“PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI TEKNIK WARMING UP FOR READING (WFR) PADA SISWA KELAS XI SMKN 4 BANDUNG TAHUN AJARAN 2009/2010”**. Istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian tersebut perlu dijelaskan batasan-batasannya untuk menghindari salah tafsir. Pendapat seperti itu dikemukakan pula oleh Sanapiah Faisal (2002:65), yaitu istilah-istilah yang memungkinkan salah tafsir, perlu ditegaskan batasan-batasannya.

Sehubungan dengan hal tersebut, penulis akan menjelaskan definisi beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini.

- 1) Membaca Pemahaman adalah pemahaman arti atau maksud dalam suatu bacaan melalui tulisan (Sumadi, 1987:222).
  
- 2) Teknik *Warming up For Reading* (WFR) adalah salah satu teknik pengajaran membaca yang mampu menggabungkan proses membaca dan pembelajaran yang bermakna. Teknik *Warming Up for Reading* (WFR) sebagai sebuah solusi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca. Teknik ini sangat sederhana dan hanya menggunakan secarik kertas kerja (*worksheet*) sebagai salah satu media kegiatannya. Kegiatan ini dapat dilakukan pada jenis teks apapun, pada berbagai tingkatan usia dan pada setiap jenjang pendidikan (Euis, 2006:9).